

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rontal merupakan media untuk menggambar pada seni *prasi*. Kemudian *rontal* kerap disebut dengan istilah lontar untuk merujuk kepada helai-helai *rontal* yang telah ditulis/digambar. Penggunaan istilah lontar sendiri merupakan bentuk metatesis dari kata *rontal*, yang dimana *rontal* terdiri dari dua patah kata yaitu *ron* dan *ntal*. Dalam Bahasa Jawa Kuna *ron* artinya daun dan *ntal* merupakan jenis dari pohon *rontal* itu sendiri. Pohon *ntal* juga dapat disebut sebagai pohon siwelan atau sejenis pohon palem yang tumbuh dan tersebar di seluruh dataran Afrika sampai Asia Tropika. Di Bali pohon *ntal* banyak tersebar di daerah Kubu, Karangasem.

Eksistensi *rontal* sebagai media tulis atau gambar diyakini telah hadir sejak abad ke- 10 sebelum ditemukannya kertas. Dengan pisau khusus sebagai alat tulis yang disebut *pengrupak*, dan kemiri yang telah dibakar menjadi pigmen pewarna pada *rontal* yang telah ditoreh memberi nilai keunikan tersendiri pada kesenian yang menggunakan media *rontal* ini. Pada umumnya, *rontal* di Bali dipergunakan sebagai media pencatat naskah *geguritan*, *kakawin*, *parwa*, *kidung*, dan lain sebagainya, namun pada perkembangannya *rontal* juga dipergunakan sebagai media gambar, baik berupa gambar *rerajahan* maupun cerita bergambar yang sering disebut *prasi*.

Menurut I Ketut Suwidya (1979: 4) *prasi* sendiri merupakan gambar ilustrasi yang dibuat diatas daun lontar. Umumnya gambar *prasi* menghadirkan

visual berbentuk wayang bergaya kamasan dan bersifat naratif. *Prasi* dengan gaya klasik seperti ini umumnya mengangkat tema dengan cerita-cerita pewayangan seperti, Mahabrata, Ramayanan dan lain sebagainya. Dari segi presentasinya pun *prasi* dengan gaya klasik menggunakan cara khusus dengan menggunakan tali dan dua bilah kayu yang disebut *cakepan*. Seni *prasi* dapat dijumpai di beberapa daerah di Bali, seperti di Tenganan, Sidemen, Buleleng, dan daerah lainnya di Bali. Di Buleleng yang bertempat di desa Bungkulan terdapat maestro seniman *prasi* yang masih aktif berkarya, beliau bernama I Gusti Bagus Sudiasta, namanya mungkin sudah tak asing lagi dalam kancah seni rupa Bali, khususnya dalam kesenian *prasi*. Menghadirkan *prasi* dengan gaya klasik khas wayang kamasan merupakan salah satu keahlian beliau. Selain itu penggarapan *figure* yang detail, adanya aksara-aksara Bali yang berbahasa kawi yang berada disela-sela gambar beliau menjadi ciri khas karya *prasi* I Gusti Bagus Sudiasta.

Pada perkembangannya *prasi* di Bali tidak lagi dibatasi oleh pakem-pakem tradisi dengan nuansa klasik. Dewasa ini telah banyak seniman *prasi* yang telah melakukan eksplorasi terhadap visual dengan kemungkinan-kemungkinan baru diatas media *rontal*. Hadirnya visual dengan objek realistik, hadirnya gambar-gambar tunggal yang tidak bersifat naratif, menghadirkan warna-warna yang bervariasi dengan pewarna-pewarna modern maupun alami, memadukan gaya klasik dan modern, perkembangan tema dan lain sebagainya yang menghasilkan keragaman visual secara keseluruhan pada karya seni *prasi* kini. Fenomena tersebut menjadi alasan penulis untuk meneliti keragaman visual yang hadir pada seni *prasi* dewasa ini. Dari segi tema pun *prasi* di Bali

saat ini sudah mengalami banyak perkembangan, tidak hanya mengadopsi cerita-cerita pewayangan seperti Ramayana dan Mahabrata, tema yang diangkat pun lebih bervariasi seperti cerita-cerita rakyat maupun gambar ilustrasi yang konsepnya berangkat dari ide dan gagasan pribadi sang seniman.

Komunitas Oprasi merupakan komunitas yang dalam kekeayaannya fokus kepada kesenian *prasi*. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2018 yang beranggotakan mahasiswa dan alumni Program Studi Pendidikan Seni Rupa Undiksha, Singaraja. Komunitas ini mengawali pamerannya di Santrian Gallery, Sanur, dengan judul “Prasi Oprasi” yang digagas oleh I Wayan Sudiarta, S.Pd., M.Si selaku dosen Pendidikan Seni Rupa Undiksha sekaligus pengampu mata kuliah *prasimologi* saat ini. Nama dari komunitas Oprasi ini diambil dari salah satu kata pada judul pameran pertamanya, “Prasi Oprasi” yang memiliki filosofi membedah sebagaimana istilah oprasi yang sering kita ketahui dalam dunia medis. Membedah dalam hal ini tentunya dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana seni *prasi* ini dapat dibedah dari segi tematik, visualisasi, material, teknik, eksplorasi media hingga *display*. Tentunya selain *prasi* bergaya klasik yang umumnya kita jumpai selama ini, masih ada kemungkinan-kemungkinan untuk mengeksplorasi penyajian karya seni di atas media *rontal* ini. Hal inilah yang tengah dilakukan oleh pegiat *prasi* anggota komunitas Oprasi.

Keberadaan komunitas Oprasi sendiri masih cukup eksis sampai saat ini, dalam tiga tahun terakhir sempat menggelar pameran di Santrian Gallery, Sanur, yang diinisiasi oleh Gurat Institute pada tahun 2020, pada tahun 2021

menggelar pameran di Ruang Antara Studio, Bagia Art Space, pada tahun 2022 di Discovery Mall, Kuta dan di Sudana Galeri.

Dari sekian pameran yang telah diselenggarakan oleh komunitas Oprasi, penulis mengamati bagaimana seniman-seniman dari komunitas Oprasi ini melakukan eksplorasi berbagai kemungkinan penyajian karya *prasi* ini, baik dari segi tema yang mengalami perkembangan, hadirnya warna-warna yang dihasilkan dari pewarna modern, keragaman visual yang hadir meliputi objek yang memiliki kecenderungan visual klasik, realistik, hingga bagaimana penyajian karya seni *prasi* dari seniman komunitas Oprasi menjadi beberapa masalah yang ingin penulis angkat kedalam aspek-aspek keragaman visual yang hadir pada seni *prasi* karya anggota komunitas Oprasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ragam visual seni *prasi* saat ini yang mengalami perkembangan khususnya pada komunitas Oprasi.

1.2 Identifikasi masalah

Mengacu pada latar belakang diatas ada beberapa hal yang diperhatikan dan dapat diidentifikasi dari penelitian tersebut yaitu perlunya penelitian terhadap fenomena keragaman visual karya-karya *prasi* yang berkembang pada komunitas Oprasi yang mencakup beberapa aspek seperti teknik dan material pewarnaan, perluasan tema yang hadir pada karya seni *prasi*, eksplorasi media, komposisi objek, dan penyajian/*display* karya *prasi*.

1.3 Batasan masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada keragaman visual yang dihadirkan oleh pegiat *prasi* anggota komunitas Oprasi pada karya *prasinya*,

yang dimana peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang artinya peneliti dapat menentukan sendiri sampel karya *prasi* dari anggota komunitas Oprasi yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan batasan masalah diatas, berikut beberapa rumusan masalah yang ingin dikaji yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana ragam pendekatan para pegiat *prasi* anggota komunitas Oprasi pada saat membuat karya di atas *rontal* dengan menerapkan teknik seni *prasi*?
- 1.4.2 Dalam aspek apa saja keragaman visual dihadirkan pada seni *prasi* karya anggota komunitas Oprasi?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan berbagai pendekatan kreatif yang dilakukan oleh para pegiat *prasi* anggota komunitas Oprasi di dalam upaya menghasilkan ragam visual pada seni *prasi* yang mereka kerjakan.
- 1.5.2 Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan aspek-aspek visual yang diinovasikan pada seni *prasi* karya anggota komunitas Oprasi.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Bagi Lembaga

Sebagai tambahan arsip dan informasi lembaga dalam memperkaya materi perkuliahan khususnya matakuliah *prasimologi* untuk Program

Studi Pendidikan Seni Rupa Undiksha, serta dijadikan bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai salah satu sarana informasi serta publikasi sejauh mana perkembangan eksplorasi visual diatas *rontal* pada seni *prasi*, yang bertujuan untuk menarik lebih banyak lagi masyarakat agar tertarik kepada seni *prasi*.

1.6.3 Bagi Penulis

Bagi penulis yang merupakan salah satu mahasiswa Undiksha, penelitian ini selain sebagai syarat mahasiswa untuk menyelesaikan studi S1 di Undiksha penelitian ini juga menambah wawasan penulis mengenai karagaman visual yang kini hadir pada karya seni *prasi* serta membedah berbagai kemungkinan eksplorasi visual pada karya seni *prasi*.

